

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendanaan, investasi, dan operasi merupakan tiga aktivitas utama dalam sebuah perusahaan. Aktivitas pendanaan mencakup transaksi yang menghasilkan kas untuk usaha, yang mengubah jumlah dan struktur modal serta utang perusahaan. Aktivitas investasi menggunakan kas yang diperoleh dari pendanaan dan hasil operasi untuk memperoleh aset yang diperlukan dalam operasi, baik berupa aset fisik maupun aset berbasis pengetahuan dan intelektual. Sementara itu, aktivitas operasi memanfaatkan aset yang telah diinvestasikan untuk memproduksi dan menjual barang dan jasa. Keberhasilan dalam aktivitas operasi dapat menghasilkan kas yang cukup untuk diinvestasikan kembali dalam aset. Peningkatan investasi ini dapat memberikan keuntungan bagi pemilik modal dan pemberi pinjaman. Memahami ketiga aktivitas ini sangat penting untuk memahami penciptaan nilai dalam bisnis (Penman, 2001)[1].

Perusahaan adalah entitas yang terdiri dari individu atau kelompok yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Biasanya, tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan dengan memproduksi atau menjual barang dan jasa kepada konsumen. Perusahaan dapat beroperasi di berbagai sektor dan memiliki berbagai bentuk kepemilikan. Ada perusahaan swasta yang dimiliki oleh individu atau kelompok pribadi,

perusahaan publik yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, serta perusahaan milik negara yang dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah.

Sebagai entitas bisnis, perusahaan memiliki struktur organisasi yang melibatkan berbagai departemen dan fungsi yang saling berkoordinasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Departemen-departemen ini meliputi manajemen, keuangan, pemasaran, produksi, sumber daya manusia, dan lain-lain, masing-masing dengan peran dan tanggung jawab yang spesifik dalam operasional perusahaan. Perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial dan etika yang penting dalam menjalankan bisnisnya. Ini termasuk kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta pertimbangan terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis mereka. Beberapa perusahaan aktif dalam kegiatan filantropi dengan memberikan sumbangan kepada masyarakat atau lingkungan sekitar. Selain itu, perusahaan menghadapi berbagai risiko yang perlu dikelola, mulai dari risiko keuangan seperti fluktuasi pasar dan kebangkrutan, hingga risiko operasional seperti kegagalan sistem atau kecelakaan kerja.

1. Pertama, perusahaan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan. Ini berarti perusahaan berusaha menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya produksi barang atau jasa yang dikeluarkan.
2. Kedua, perusahaan beroperasi dalam pasar yang kompetitif. Artinya, perusahaan harus bersaing dengan entitas lain dalam hal harga, kualitas, dan inovasi produk atau jasa yang ditawarkan.

3. Ketiga, perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan etika dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan diharapkan mematuhi peraturan dan standar yang berlaku serta mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis mereka.

Akibat dari globalisasi, persaingan di sektor komersial menjadi lebih intensif daripada sebelumnya. Oleh karena itu, penting bagi sebuah bisnis untuk memantau kondisi ekonomi dan kinerjanya sendiri jika ingin meraih kesuksesan dan pertumbuhan. Langkah berikutnya adalah manajemen melakukan pengawasan dengan mengevaluasi kesehatan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat dipantau melalui laporan keuangan yang tersedia untuk publik.

Kinerja perusahaan mencerminkan hasil dari serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007), kinerja perusahaan adalah kemampuan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, mencakup aspek penghimpunan dan penyaluran dana. Laporan keuangan adalah salah satu sumber utama untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan memiliki tujuan penting karena dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Munawir (2004: 31) menyebutkan bahwa ada empat tujuan utama dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, termasuk kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan aktiva atau modal secara efisien.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil dari waktu ke waktu.

Tujuan utama perusahaan umumnya adalah untuk memperoleh laba maksimal. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus dikelola dengan efektif. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan adalah melakukan pencatatan yang akurat dalam sistem pembukuan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan yang menyajikan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode buku tertentu. Laporan ini disusun oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan lainnya, seperti memberikan informasi kepada

pihak-pihak di luar perusahaan. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas, laporan tersebut harus disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Laporan keuangan mencatat aktivitas yang telah dilakukan perusahaan selama periode tertentu, dengan informasi disajikan dalam bentuk angka, baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing. Namun, angka-angka dalam laporan keuangan akan menjadi kurang informatif jika hanya dilihat secara terpisah. Agar lebih berarti, angka-angka ini perlu dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Cara ini melibatkan perbandingan angka dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan dari periode yang berbeda. Dengan melakukan perbandingan tersebut, kita dapat menyimpulkan posisi keuangan perusahaan untuk periode tertentu dan menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Proses perbandingan ini dikenal sebagai analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

James C Van Horne mengklasifikasikan rasio keuangan menjadi empat kategori yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas,

dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Rasio solvabilitas, di sisi lain, menunjukkan proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari sumber daya internal dibandingkan dengan investor eksternal. Sementara itu, rasio aktivitas mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan sumber dayanya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin cepat rasio aktivitasnya, yang pada gilirannya menunjukkan perbaikan kinerja keuangan akibat pendapatan yang lebih tinggi.

Di pasar saham, pembeli dan penjual sekuritas dapat membuat dan menerima penawaran. Di Indonesia, terdapat satu bursa efek yang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dikelompokkan dalam berbagai sektor dan subsektor berdasarkan bidang industri mereka. BEI memiliki total dua belas sektor, yaitu: sektor energi, sektor teknologi, sektor industri, sektor konsumen non-primer, sektor konsumen primer, sektor kesehatan, sektor bahan baku, sektor keuangan, sektor infrastruktur, sektor transportasi dan logistik, sektor properti dan real estate, serta sektor produk investasi tercatat ([gopublic.idx.co.id](http://gopublic.idx.co.id)).

PT Suparma Tbk adalah perusahaan yang beroperasi di industri kertas dan kemasan. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis kertas yang dibagi menjadi dua kelompok utama: Industrial Product dan

Consumer Product. Dalam menghadapi era globalisasi, PT Suparma Tbk memutuskan untuk berkembang menjadi perusahaan publik dan resmi terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 15 November 1994. Budaya perusahaan ini berfokus pada kualitas, keandalan, dan pelayanan.

PT Suparma Tbk berfokus pada usaha yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan melalui efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan. Data kondisi keuangan PT Suparma untuk tahun 2020-2022 mengenai rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Rasio Likuiditas , Solvabilitas dan Aktivitas**  
**PT Suparma Tbk Periode 2019-2023**

Tahun	Likuiditas	Solvabilitas	Aktivitas
	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Asset Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover</i>
2019	1,61	0,72	1,05
2020	1,73	0,33	0,92
2021	2,22	0,33	1,01
2022	3,65	0,33	0,96
2023	2,80	0,29	0,80

Sumber data : PT. Suparma Tbk

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa aktivitas PT Suparma mengalami ketidakstabilan yakni mengalami kenaikan pada tahun 2020-2021 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2022-2023. Likuiditas PT Suparma mengalami peningkatan pada tahun 2019-2022 namun mengalami penurunan pada tahun 2023 yang berarti PT Suparma dapat

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Solvabilitas PT Suparma mengalami mengalami penurunan dari tahun 2019-2023 yang menunjukkan bahwa tingkat penggunaan hutang PT Suparma menurun. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin besar resiko keuangannya yang berarti resiko gagal bayar karena terlalu banyak pendanaan yang dilakukan dengan hutang. Hal tersebut akan mengurangi profitabilitas karena banyaknya kas yang digunakan untuk membayar hutang.

Penulis memilih variabel likuiditas (current ratio) untuk diteliti kembali karena terdapat perbedaan hasil antara studi sebelumnya, yang memerlukan pengkajian ulang untuk memverifikasi kebenaran teori yang ada. Penelitian oleh Asniwati (2020) dan Evi Gredani et al. (2022) menunjukkan bahwa current ratio (C R) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian oleh Azka Muhammad Naufal et al. (2023) dan Ni'matul Fitria Mukaromah et al. (2023), yang menemukan bahwa current ratio (C R) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return On Asset secara parsial. Perbedaan hasil ini menciptakan research gap mengenai pengaruh rasio likuiditas (current ratio) terhadap kinerja keuangan (return on asset).

Penulis memilih variabel solvabilitas (debt to equity ratio) untuk diteliti lebih lanjut karena adanya perbedaan hasil antara penelitian sebelumnya, yang memerlukan pengkajian ulang untuk menguji



kebenaran teori yang ada. Penelitian oleh Asniwati (2020) dan Ikfan Rahmanda et al. (2022) menunjukkan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Yunita Lestari Malau et al. (2021) dan Evi Gredani et al. (2022), yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Perbedaan hasil ini menciptakan research gap terkait pengaruh variabel solvabilitas (debt to equity ratio) terhadap kinerja keuangan (return on asset).

Penulis memilih variabel aktivitas (total assets turnover) untuk penelitian ini karena adanya perbedaan hasil antara penelitian sebelumnya, yang memerlukan pengkajian ulang untuk menguji kebenaran teori yang ada. Penelitian oleh Rosalinda Tania et al. (2021) dan Rizqi Intan Juwita serta Mutawali (2022) menunjukkan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Return on Asset/ROA). Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Dita Silfana Dewi et al. (2019) dan Surya Sanjana (2019), yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Perbedaan hasil ini menciptakan research gap terkait pengaruh variabel aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan (return on asset).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Suparma Tbk Periode 2019-2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah pokok yaitu :

1. Adakah pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja PT Suparma. Tbk periode 2019-2023 ?
2. Adakah pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja PT Suparma. Tbk periode 2019- 2023?
3. Adakah pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja PT Suparma Tbk periode 2019-2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja PT Suparma. Tbk periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap kinerja PT Suparma. Tbk periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap kinerja PT Suparma. Tbk periode 2019-2023.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan informasi mengenai topik yang diteliti, serta menjadi referensi atau acuan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini berguna sebagai pedoman bagi perusahaan dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, di masa mendatang, perusahaan diharapkan dapat mencapai perkembangan yang lebih baik dan mengelola keuangannya secara lebih efisien. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengembangan usaha perusahaan.

### 3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada perusahaan tetapi juga berdampak positif pada perekonomian secara lebih luas. Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan memberikan dampak positif pada kebijakan ekonomi.